

#148/XII January 2021

# PENITY

Pengetahuan dan Informasi Safety

Independensi Program Asesmen pada  
*Qualified Personnel* di GMF Aeroasia

*Independency of Qualified Personnel Assessment Program in  
GMF Aeroasia*

# DAFTAR ISI

- 02 **Prolog** : Independensi Asesmen Authorize Personnel
- 03 **Persuasi** : Independensi Asesmen Authorize Personnel
- 04 **Komunitas** : Asesmen di Masa Pandemi
- 06 **Selisik** : Dokumen ASDCS Tidak Tercontrol, Pesawat Grounded
- 07 **Opini** : Qualified Personnel Untuk Airworthiness
- 08 **Pojok K3** : Three Points of Contact
- 09 **Interpretasi** : Independensi Asesmen
- 10 **Safety Quiz** : Teka-Teki Safety



## PROLOG

### Independensi Asesmen Authorize Personnel

Asesmen *Authorize Personnel* memiliki peran penting bagi perusahaan, terlebih di dalam bidang *Aircraft Maintenance*, *Authorize Personnel* merupakan garda terdepan dalam menjaga *Airworthiness* pesawat terbang. Proses asesmen tersebut haruslah mengedepankan Integritas, Profesional dan Independensi tanpa dipengaruhi dari pihak manapun. Hal tersebut diperlukan dalam rangka menjadikan *Authorized Personnel* yang *Competence & Qualified* sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh regulasi penerbangan.

Dalam edisi PENITY kali ini, penulis mengajak para pembaca untuk dapat lebih memahami proses *assessment authorize personnel* dan pentingnya independensi dalam proses tersebut. Semoga topik kali ini dapat membantu pembaca mempersiapkan diri agar kelak mendapatkan gelar "*Authorized/Qualified Personnel*" yang menjadi kebanggaan Pribadi yang dapat memberikan kontribusi terhadap Perusahaan GMF dalam bersaing di dunia MRO internasional. Selamat membaca 😊

Salam,  
Redaksi Penity

### Independency of Authorize Personnel Assessment

*The assessment of authorized personnel has an important role for companies, especially in the field of Aircraft Maintenance. Authorized personnel is at the forefront of maintaining aircraft Airworthiness. The assessment process must prioritize Integrity, Professionalism, and Independence without being influenced by any party. This is necessary to make "Competent & Qualified" Authorized Personnel in accordance with the requirements determined by aviation regulations.*

*In this edition of PENITY, the author invites the readers to understand more about the personnel authorization assessment process and the importance of independence in this process. Hopefully, the topic in this edition can help readers prepare themselves to become "Authorized / Qualified Personnel" someday. Because being Authorized Personnel that can contribute to GMF Companies in competing in the international MRO world is a matter of pride. Happy reading 😊*

Regards,  
Penity Editor



**Agus Prihartono**

SM Personnel Qualification & Quality  
System Documentation

# INDEPENDENSI ASESMEN AUTHORIZED PERSONNEL

## *Independence Assessment Authorized Personnel*

Karyawan adalah salah satu aset terpenting bagi perusahaan. Dengan kepuasan dari karyawan terhadap perusahaan, tidak menutup kemungkinan bagi karyawan untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan. Tak hanya itu, karyawan juga memiliki peran penting dalam perkembangan bisnis perusahaan, seperti meningkatkan daya saing perusahaan, setiap karyawan memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan ini, karyawan dapat meningkatkan kualitas kerja mereka masing-masing yang secara otomatis juga dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

Dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensinya perlu dilakukan sertifikasi kecakapan secara independent untuk karyawan dengan keahlian perawatan pesawat. Hal tersebut dimulai sejak pengajuan dokumen sesuai dengan sertifikasi pengajuan seperti *Basic Certificate*, *Aircraft Maintenance Engineer Holder (AMEL)* dan *Certificate of Maintenance Approval Holder (COMA)* sampai dengan pelaksanaan uji kompetensi melalui metoda oral dan practical assessment yang langsung dilakukan oleh Pejabat DKPPU atau oleh *Designated Aircraft Maintenance Engineer Examiner Representative (DAMEER)*.

Didalam QP 304-03 yang mengatur tentang *Authorized Personnel Qualification* dimana sertifikasi dilakukan melalui proses assessment authorization pemegang *M-Stamp*, *I-Stamp*, *Certifying Staff*, *RII* dan *Authorization* lainnya, dilakukan oleh *Assessor* yang melakukan uji kompetensi (*skill*, *knowledge* dan *behavior*) sesuai dengan *Work Scope (C of C)* dan *rating* pesawat/komponen (*Personnel Authorization*) yang diajukan.

Asesmen dilaksanakan sesuai dengan *Competency Assessor* dan mengedepankan integritas, professional dan objectivitas, hasil pelaksanaan asesmen tanpa dipengaruhi dari pihak manapun dalam rangka menjadikan *Authorized Personnel* yang *Competence & Qualified* sesuai dengan persyaratan yang ditentukan (*skill*, *knowledge* dan *behavior*).

Hal yang sama dilakukan oleh operator (e.g Garuda, Citilink) dan operator lainnya yang akan menerbitkan *Authorization* sesuai dengan *category* dan *work scope* operator melalui proses *written test*, *oral/verbal* (regulasi & *technical knowledge*) oleh *Assesor* sesuai dengan *Company Maintenance Manual* di masing-masing operator.

Dari sekian tahapan sertifikasi kecakapan personel perawatan pesawat, independensi menjadi hal yang paling utama guna tetap menjaga professional dari masing-masing institusi. Independensi jangan dijadikan sebagai penghambat tetapi jadikanlah sebagai motivasi dari diri kita untuk mendapatkan *Certification/Authorization* dengan cara mempersiapkan diri dengan maksimal yang kelak mendapatkan gelar "*Authorized Personnel Qualified & Competence*" yang menjadi kebanggaan diri sendiri serta berkontribusi terhadap perusahaan GMF Aeroasia untuk mewujudkan visi sebagai *World Class MRO*.

*Employees are one of the most important assets for the company. With employee's satisfaction towards the company, it does not close the possibility for employees to provide the best for company. Not only that, employees also have an important role in the development of company's business, such as improving company's competitiveness, each employee has different abilities and potentials. With these differences, employees can improve their work quality which can also automatically improve the company's competitiveness.*

*In improving its capabilities and compatibility, it is necessary to perform independently certification of proficiency for employees with aircraft maintenance skills. It starts from the submission of documents in accordance with the certification of submissions such as Basic Certificate, Aircraft Maintenance Engineer Holder (AMEL) and Certificate of Maintenance Approval Holder (COMA) until the implementation of competency tests through oral methods and practical assessments directly conducted by Officials DKPPU or by designated Aircraft Maintenance Engineer Examiner Representative (DAMEER).*

*In QP 304-03 which regulates authorized personnel qualification where certification is conducted through assessment authorization process of M-Stamp, I-Stamp, Certifying Staff, RII and other Authorization, performed by Assessors who conduct competency tests (skills, knowledge and behavior) in accordance with work scope (C of C) and aircraft / components rating (Personnel Authorization) which submitted.*

*Assessment is carried out in accordance with the Competency Assessor and prioritize integrity, professional and objectivity, the results of the assessment not being influenced from any party to make authorized personnel competence & qualified in accordance with the specified requirements (skill, knowledge, and behavior).*

*The same process is done by operators (e.g Garuda, Citilink) and other operators who will issue Authorization in accordance with category and work scope operators through written test, oral/verbal (regulation & technical knowledge) by Assessors in accordance with the Company Maintenance Manual in each operator.*

*Of the many stages of certification of aircraft maintenance personnel proficiency, independence is the most important thing to maintain the professional of each institution. Independence should not be used as an obstacle but serve as motivation from us to obtain Certification/Authorization by preparing ourselves to the maximum that will get the title of "Authorized Personnel Qualified & Competence" which becomes a pride of ourselves and contributes to GMF Aeroasia to realize the vision as a World Class MRO.*

# ASESMEN DI MASA PANDEMI

## Assessment During Pandemic

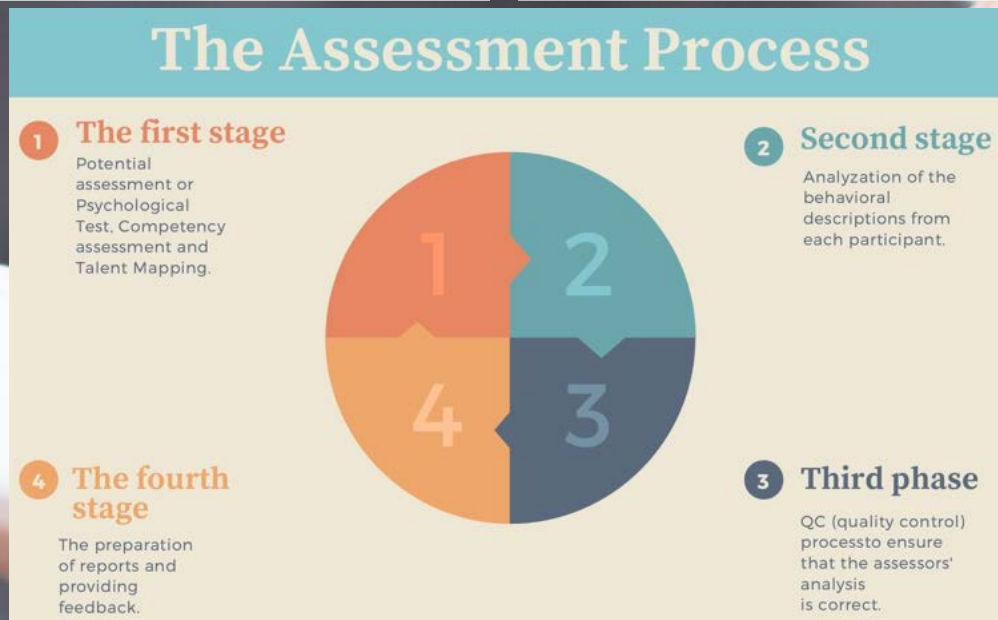
by: SAGTH

Asesmen memiliki peran vital bagi Perusahaan untuk mengenali perilaku seseorang. Hal ini perlu dilakukan untuk memetakan kompetensi pegawai dalam perencanaan sukses selanjutnya, serta mengevaluasi kompetensi pegawai sehingga dapat membantu Perusahaan (dalam hal ini *Human Capital Management*) dalam merancang strategi manajemen SDM yang berkualitas.

Adapun hal-hal yang dapat ditunjukkan dari hasil asesmen diantaranya potensi *leadership*, kecenderungan pegawai bekerja dalam tim dan kemampuan pegawai dalam menyelesaikan problem di pekerjaannya. Asesmen juga bisa dimanfaatkan untuk memberikan training yang tepat bagi karyawan agar dapat meningkatkan potensi dan kemampuan dalam bekerja serta berorganisasi.

*The assessment process has a vital role for the Company to recognize a person's behavior. The process needs to be done to map employee competencies in subsequent succession planning and evaluate employee competencies so that they can support the Company (in this case, Human Capital Management) in designing an HR management strategy.*

*The assessment results include the leadership potential, the tendency of employees to work in teams, and employees' ability to solve problems at work. Assessment can also be used to provide appropriate training for employees to enhance their potential and skills in work and organization.*



Di masa pandemi ini, GMF tetap berkomitmen untuk menjalankan kegiatan asesmen sesuai dengan rencana. Tentunya pelaksanaan asesmen di masa pandemi harus dapat menyesuaikan kondisi yaitu dengan membuat alternatif asesmen secara *online*, dan jika harus dilakukan dengan *offline* harus benar-benar memperhatikan protocol kesehatan. Bentuk adaptasi yang dilakukan oleh tim asesmen untuk menjalankan kegiatan asesmen di masa pandemi adalah sebagai berikut:

#### Asesmen Online

Tim *assessment center* sebagai *organizer* perlu melakukan persiapan lebih awal guna memastikan perangkat yang digunakan pihak-pihak terkait (peserta, *assessor*, tim asesmen) berfungsi secara optimal.

Perlunya infrastruktur IT yang memadai seperti laptop tambahan bagi tim asesmen, serta penguat sinyal di ruang asesmen sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar dan tepat waktu.

Asesmen di masa pandemi tentunya memiliki tantangan tersendiri. Namun hal ini justru menjadi suatu moment untuk tim *Human Capital Management* GMF melakukan pengembangan *assessment center* menyesuaikan dengan kondisi. Ke depan, pemutakhiran sistem asesmen secara *online* tentunya akan terus dilakukan guna menjaga kualitas asesmen GMF terus terjaga baik secara *offline* maupun *online*.


*During the pandemic, GMF remains committed to carrying out assessment activities according to plan. Indeed, the implementation of the assessment during a pandemic must be able to adjust to the conditions, namely by making an alternative online assessment, and if it has to be done offline, it must follow the health protocols.*

*The forms of adaptation taken by the assessment team to carry out assessment activities during a pandemic are as follows:*

#### Online Assessment

✕ *The assessment center team as the organizer needs to make early preparations to ensure the tools used by relevant parties (participants, assessors, assessment team) function optimally. The need for adequate IT infrastructures such as additional laptops for the assessment team and signal amplifiers in the assessment room. Thus, the implementation of activities can run smoothly and on time.*

Assessment during a pandemic certainly has its challenges. However, this became a moment for the GMF Human Capital Management team to develop an assessment center according to the conditions. In the future, updating the online assessment system will continue to be carried out to maintain the GMF assessment quality, both offline and online.



**"In this world you're either growing or you're  
dying, so get in motion and grow"**  
~Lou Holtz~

# Dokumen ASDCS Tidak Terkontrol, Pesawat Grounded

by: Ryan Adi Nugroho

Pada suatu hari sebuah pesawat Airbus A320 melakukan penerbangan dengan mengangkut penumpang ke berbagai tujuan bandara. Selama dalam penerbangan tidak terdapat kendala hingga pesawat melakukan perawatan pada saat *Remind Over Night (RON)*.

Ketika melakukan perawatan, aircraft engineer yang bertugas menemukan structure dent pada *LH inboard lower flap*. Kemudian engineer melakukan *damage assessment* sesuai dengan SRM dan melakukan *review* terhadap dokumen ASDCS. Berdasarkan hasil *review* ditemukan bahwa *dent* tersebut sudah direcord 9 bulan yang lalu di dalam ASDCS dan ternyata telah melewati *serviceable limitation* yang telah ditentukan *maintenance manual* sehingga pesawat dinyatakan *Aircraft on Ground (AOG)* untuk segera dilakukan perbaikan.

Hal tersebut telah menjadi highlight dan segera dilakukan investigasi secara menyeluruh untuk menemukan faktor-faktor yang berkontribusi dan menentukan langkah-langkah perbaikan agar kejadian serupa tidak terulang kembali.

Berdasarkan hasil investigasi yang melibatkan seluruh personil yang terlibat, ditemukan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kejadian tersebut. Salah factor yang berkontribusi adalah, *aircraft engineer* yang menemukan *damage* hanya melakukan pencatatan ke dalam buku ASDCS tanpa memasukan data ASDCS ke dalam *database system*.

ASDCS merupakan salah satu aircraft document yang harus selalu dipastikan kelengkapan dan validitasnya agar pesawat tetap dalam kondisi laik terbang (*Airworthy*) selama operasi. Sehingga setiap pemegang otorisasi (*Authorized Person*) harus selalu memastikan kelengkapan dan validitas dokumen pesawat sebelum melakukan *maintenance release* dan segera laporkan kepada *Maintenance Control Center (MCC)* apabila menemukan kejanggalan pada *aircraft document*.

Sesuai dengan *Quality Procedures No. 601-25* bahwa apabila menemukan *dent* atau *damage* harus di-record ke dalam buku ASDCS dan dimasukan ke dalam *database system (D3 Notification)* untuk tindakan lebih lanjut oleh unit *engineering* dan *aircraft planner* sehingga dapat melakukan evaluasi dan *planning* untuk *repair*.

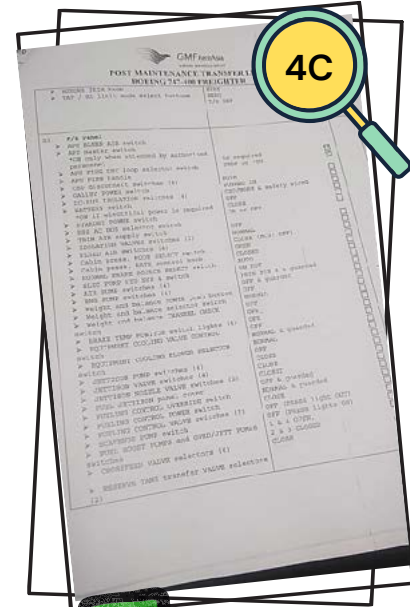
# Jobcard PMTL Tidak Sesuai dengan Type Pesawat



**Achmad Rizka Setiawan**  
580214/TBH-2

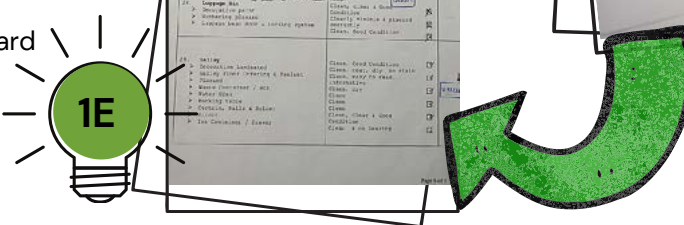
## Occurrence

Ditemukan J/C PMTL pada pekerjaan di pesawat registrasi PH-CKB yang isi dari J/C tersebut tidak sesuai. Informasi di J/C tersebut merupakan untuk tipe pesawat 747-200 namun PH-CKB adalah 747-400. Di PH-CKB tidak terdapat adanya F/E panel. Mohon agar dapat menjadi perhatian bagi UIC. Terima kasih.



## Mitigation Action

Unit terkait telah melakukan perbaikan dengan melakukan revisi dan penyesuaian pada job card tersebut.



## Tanggapan Redaksi

Redaksi PENITY mengucapkan terima kasih kepada Bapak Achmad Rizka Setiawan yang telah melaporkan hazard ini melalui IOR, sehingga job card tersebut dapat segera diperbaiki oleh UIC.

### OPINI

## Qualified Personnel Untuk Airworthiness

by: Erman Noor Adi - Director of Human Capital & Corporate Affairs



Assessment process sangat penting untuk *qualified personnel* di GMF karena dapat diketahui pencapaian personil dalam suatu pembelajaran dan mengungkap kendala yang dihadapi personil. Asesmen menggunakan metode efektif untuk memperoleh informasi tentang pencapaian pembelajaran dan kompetensi personil. Hasil asesmen akan membantu dalam meningkatkan kualifikasi personil.

Assessor diharapkan akan lebih obyektif, transparan, berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan untuk peningkatan kualifikasi personil perusahaan. *Qualified personnel* dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam menjaga *airworthiness* pesawat yaitu dengan cara memperlancar produktivitas, menjaga kepatuhan terhadap otoritas penerbangan, memaksimalkan kinerja dan memanfaatkan waktu kerja secara efektif dan efisien.

Besar harapan para *qualified personnel* dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan memberikan kontribusi positif yang lebih besar dalam menjalankan peran dan fungsinya menjaga *airworthiness* pesawat.

Wujud nyata peran dan fungsi tersebut dapat dilakukan dengan cara membantu memperlancar produktivitas sesuai kompetensi masing-masing, selalu berupaya menjaga kepatuhan terhadap persyaratan otoritas penerbangan yang berlaku, mampu memaksimalkan kinerjanya dengan baik dan mampu memanfaatkan waktu kerja yang dimiliki secara efektif dan efisien.

# THREE POINTS OF CONTACT

by: Muh. Miftah Farid

Untuk mengurangi Resiko dan Bahaya saat bekerja di Ketinggian, penggunaan Alat Pelindung Diri seperti Body Harness merupakan solusi yang efektif dan tergolong mudah untuk diimplementasi. Namun pada pekerjaan yang memiliki resiko ketinggian tersebut, penerapan prosedur pada saat melakukan pekerjaan juga menjadi hal yang harus diperhatikan. Salah satu bagian penting dari prosedur bekerja aman pada ketinggian adalah *Three Points of Contact*.



Apa itu *Three Points of Contact*? Adalah merupakan Tiga Titik Tumpu cara aman bagi pekerja saat menaiki atau menuruni tangga dengan mempertahankan tiga titik tumpu. Konsepnya adalah naik atau turun bertumpu dengan dua tangan dan satu kaki atau satu tangan dan dua kaki di tangga kerja setiap waktu. *Three Points of Contact* juga harus diterapkan saat mengoperasikan alat-alat berat (seperti *Forklift*, *Mobile Crane*, *Truck* dll) oleh operator. Meskipun terlihat sepele, Insiden bisa saja terjadi jika personil tidak menerapkan konsep *Three Point of Contact* selama bekerja.

- Hal-hal yang perlu diperhatikan saat menaiki atau menuruni tangga maupun alat-alat berat adalah:
- Tidak membawa peralatan / material di tangan, personil dapat menggunakan tas
  - Posisikan tubuh menghadap ke unit (tangga / alat berat)
  - Pakaian kerja yang digunakan aman (tidak berpotensi tersangkut pada *equipment* atau menyebabkan tergelincir)
  - Tangan yang bersih bebas dari bahan yang dapat menyebabkan licin
  - Tidak melompat saat menuruni anak tangga
  - Tidak menaiki atau menuruni tangga dengan terburu-buru



# Independensi Asesmen

by: Surasa

Didalam memastikan proses perawatan pesawat terbang dilakukan dengan baik oleh para *Engineer, Mechanic* dan *Inspector*, Dinas *Quality Assurance & Safety* dalam hal ini akan melakukan seleksi dan asesmen terhadap nominasi-nominasi personel untuk diberikan otorisasi sebagai *Certifying Staff* akan melihat pemenuhan kualifikasi, kompetensi serta pengalaman dan pengetahuan personel mengenai standar prosedur dan *compliance*.

*Authorized Personnel* sebagai perpanjangan tangan yang diberikan kepercayaan oleh dinas *Quality Assurance & Safety* dalam melakukan perawatan pesawat terbang bertanggung jawab kepada VP *Quality Assurance & Safety* dan harus independent dan tunduk pada aturan/prosedur yang berlaku serta mengutamakan *Safety & Quality* sebagai pertimbangan Utama. Dalam hal assessment authorized personnel selalu mengacu kepatuhan terhadap procedure, dalam hal ini GMF harus comply terhadap CASR, FAR dan *Quality & Procedure Manual* dan di *approved* oleh *competent Authority*.

Menurut CASR 65:15 Tidak seorangpun diperbolehkan membuat atau melakukan perbuatan:

1. Segala pelanggaran atau salah pernyataan yang di sengaja pada setiap permohonan lisensi atau sertifikat dan rating yang termasuk dalam CASR 65.
2. Segala pelanggaran atau kesalahan dalam pencatatan logbook, penulisan, atau laporan yang di buat atau di gunakan, untuk menunjukkan kesesuaian dengan setiap persyaratan lisensi atau sertifikat dan rating yang tergolong dalam CASR 65).
3. Setiap duplikasi untuk tujuan pelanggaran dari setiap lisensi atau sertifikat dan rating yang tergolong dalam CASR 65).
4. Setiap perubahan yang mendasar di setiap lisensi atau sertifikat dan rating yang tergolong dalam CASR 65).
5. Sanksi bagi setiap orang yang melalukan pelanggaran yang di maksud dalam paragraf sebagaimana tersebut di atas adalah dasar untuk pembekuan atau pencabutan setiap lisensi atau sertifikat dan rating yang di miliki personal tersebut.

Bila terdapat penyimpangan atau ketidaksesuaian dengan apa yang menjadi tanggung jawab dalam pelaksanaannya, maka berpotensi mendapat sanksi sesuai aturan perusahaan dan atau DKPPU. Oleh karena itu seluruh *Engineer, Mechanic dan Inspector* diminta untuk selalu patuh pada prosedur yang berlaku.

# Teka-Teki Safety

**INSTRUCTION:**  
Tebaklah susunan gambar disamping agar menjadi sebuah kalimat safety quotes!



Nama / No. Peg:

Unit:

No. Telp:

Saran untuk PENITY:

Jawaban dapat dikirimkan melalui email Penity ([penity@gmf-aeroasia.co.id](mailto:penity@gmf-aeroasia.co.id)) atau klik link: [bit.ly/PENITYJAN2021](https://bit.ly/PENITYJAN2021)  
Jawaban ditunggu paling akhir 12 Maret 2021. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah.  
Silahkan kirimkan saran atau kritik Anda mengenai majalah Penity melalui email kami.

Nama Pemenang Teka-Teki Safety Edisi December 2020:

👑 M. Luqman Hakim / TLH-3 / 580186

Jawaban Teka-Teki Safety Edisi December 2020:



- Ketentuan Pemenang:**
1. Batas pengambilan hadiah 12 Maret 2021  
Unit TQY Hangar 2 Lt.1 R.13 dengan menghubungi Bpk. Triawan Ramadhan setiap hari kerja pukul 09.00-15.00 WIB.
  2. Pemenang menunjukkan ID-Card pegawai.
  3. Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan

*Don't No.16: "Jangan bekerja dengan hanya mengandalkan ingatan (memorizing task) tanpa menggunakan Approved data / Maintenance data"*

